



Kiprah TNI

Talud Bronjong TMMD untuk Selamatkan Bantaran

SODIK

Yogyakarta

Suasana di lokasi TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Giwangan, Umbulharjo, kemarin pagi sedikit berbeda dari biasanya. Kali ini suasana jauh lebih ramai. Selain aparat TNI bersama warga yang tengah menyelesaikan beberapa pekerjaan, ada juga pejabat yang turut meninjau lokasi.

Rombongan datang dipimpin langsung Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti. Mereka ingin meninjau sekaligus memastikan pekerjaan yang digarap selama TMMD terselesaikan dengan baik. Untuk fisik misalnya saja perbaikan lima rumah warga, rehab balai RW dan MCK, serta pembangunan talud.

Seluruh pekerjaan itu memang belum selesai.



ISTIMEWA

Sejumlah anggota TNI dan pejabat Pemkot Yogyakarta tengah memeriksa talud bronjong yang dikerjakan TNI di Umbulharjo, kemarin.

Pembangunan talud bronjong mencapai 90%, perbaikan rumah 90%, dan rehab balai RW 80%. Tapi pembangunan dipastikan selesai sesuai jadwal yakni 27 Mei mendatang.

Sasaran pembangunan fisik dipilih kondisi yang rawan. Misalnya saja lokasi saat ini di

bantaran Sungai Gajahwong yang rawan terjadi longsor. Sebagai langkah antisipasi, maka dibangun talud bronjong. Bronjong jadi pilihan selain karena lebih ramah lingkungan juga memberi efek psikologis terutama bagi warga.

Ke Hal 10

Talud Bronjong TMMD untuk Selamatkan Bantaran

((Dari Hal 9

Kebiasaan melanggar aturan dengan mendirikan bangunan di bantaran sungai berkurang dengan adanya talud bronjong. Rupanya, warga ragu mendirikan bangunan di atas talud bronjong. Ini berbeda dengan talud yang dibangun seperti biasanya.

"Kalau tidak begini, selang beberapa hari saja sudah ada bangunan di atasnya. Tapi dengan bronjong, warga malah ragu mendirikan bangunan. Itu

salah satu keuntungannya," ucap Purbudi Wahyuni dari Forum Silaturahmi Daerah Aliran Sungai (Forsidas) Gajahwong, kemarin.

Pembangunan talud menjadi salah satu program TMMD sejak beberapa tahun belakangan. Tentu saja ini bukan tanpa alasan, mengingat Kota Yogyakarta dilalui tiga sungai besar mulai sisi timur tengah dan barat. Dari tiga sungai besar, itu belum seluruhnya memiliki talud. Akibatnya, bencana longsor

selalu menjadi ancaman serius saat hujan deras mengguyur wilayah kota. Belum lagi, beberapa talud di bantaran Sungai Code sempat jebol akibat luapan air sungai setelah diguyur hujan sangat deras. "Pada TMMD berikutnya kita masih akan menyoar bantaran sungai sebagai salah satu programnya. Kita akan pilih lokasi yang paling rawan di wilayah Tegalrejo yang akan menjadi lokasi TMMD tahap II nanti," ucap.

Komandan Kodim 0734 Yogyakarta Letkol Inf Renal A Sinaga. Selain sasaran fisik, TMMD juga menggarap sasaran nonfisik meliputi sosialisasi bahaya narkoba, tertib lalu lintas, hingga wawasan kebangsaan. Sasaran ini bahkan diklaim jauh lebih urgen ketimbang sasaran fisik.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengungkapkan, TMMD merupakan eksistensi dan bukti nyata keterlibatan pemerintah dan TNI dalam

pembangunan dan fokus pembangunan wilayah. Karenanya dia meminta agar masyarakat tidak hanya berharap diberi, tetapi juga memberi. Memberi, kata Haryadi, tidak selalu harus dalam bentuk harta benda melainkan bisa berupa sumbangan pemikiran atau bahkan tenaga. "Setelah TMMD ini selesai, harus dipikirkan bagaimana pemanfaatannya agar bisa terus terjaga dengan baik," katanya. ●

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat 2. Kelurahan Giwangan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005